

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Makanan yang bergizi merupakan salah satu kebutuhan penting untuk ibu hamil. Oleh karena itu, ibu hamil harus meningkatkan kuantitas dan kualitas dietnya. Kepercayaan terkait makanan tabu masih banyak diyakini dan dijalankan oleh ibu hamil di Indonesia, khususnya di Ciledug Kabupaten Cirebon. Pada saat yang sama, kearifan lokal juga berkembang di masyarakat terkait makanan yang dianjurkan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janinnya. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi makanan sumber karbohidrat seperti nasi. Sumber protein yang banyak dianjurkan adalah ikan tongkol, bandeng, nila, telur ayam, tempe dan tahu. Sayuran seperti daun kelor, tauge, bayam dan wortel serta hampir semua jenis buah-buahan banyak dianjurkan dimakan oleh ibu selama kehamilannya. Lebih dari separuh ibu hamil di Ciledug Kabupaten Cirebon mengonsumsi makanan yang beragam. Jenis makanan yang banyak dikonsumsi ibu hamil adalah nasi, ikan, kacang-kacangan, sayuran daun hijau, dan telur ayam. Adanya makanan yang dianjurkan oleh keluarga, kerabat atau masyarakat dapat meningkatkan keragaman konsumsi pangan ibu hamil. Hal ini membuktikan bahwa kearifan lokal menjadi salah satu model sosial untuk meningkatkan keragaman konsumsi ibu hamil. Ibu hamil dapat fokus pada makanan yang dianjurkan oleh kerabatnya yang memiliki nilai gizi yang baik dan tidak kalah dari makanan yang dilarang atau ditabukan. Kondisi ini menunjukkan adanya harmoni antara sosial budaya, gizi dan kesehatan ibu hamil di Ciledug Kabupaten Cirebon (Diana, 2021).

Menurut Trihono (2015) sitasi Samarang *et al.* (2023) menyasar gizi ibu hamil sangatlah penting dan pemberian makan sesuai dengan kebutuhan gizi selama hamil diperlukan untuk menunjang pertumbuhan janin secara optimal. Beragam daerah dan etnis di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri dalam mengolah, menggunakan, menemukan pola makan terhadap bahan pangan

lokal setempat. Keterkaitan antara faktor konsumsi makanan dengan *outcome* kehamilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi panjang lahir bayi, diantaranya adalah penambahan berat badan hamil dan konsumsi protein < 100 Angka Kecukupan Gizi (AKG). Ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mempunyai risiko kemungkinan melahirkan anak dengan panjang badan pendek 6,2 kali dibanding ibu tidak KEK. Kondisi KEK pada ibu hamil dapat ditanggulangi dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemanfaatan pangan lokal sumber protein nabati dalam penanggulangan KEK pada ibu hamil dapat meningkatkan asupan protein, vitamin, mineral dan kalium.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) yaitu suatu keadaan ibu hamil yang menderita kekurangan makanan yang berlangsung lama (kronik) dengan berbagai timbulnya gangguan kesehatan pada ibu hamil (Anjelika, Ihsan and Demmalewa, 2021). Kebiasaan pola makan sebelum hamil menjadi salah satu penyebab ibu mengalami KEK sehingga dengan perubahan yang terjadi diawal kehamilan ibu akan semakin kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan makanan untuk janin dan tubuhnya. Mayoritas ibu hamil KEK dengan pendidikan tinggi yaitu SMA sampai dengan sarjana. Hal ini dikarenakan walaupun ibu mempunyai pengetahuan nutrisi yang baik namun tidak dipungkiri bahwa kebiasaan makanan cepat saji dan minuman instan menjadi keharusan karena sifatnya yang praktis (Surya Atmaja and Nirmaya Mariana, 2021).

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Samiatulmilah, 2020).

Bubur kacang hijau merupakan salah satu makanan yang berbahan dasar dari pangan lokal yang mengandung sumber protein, asam folat, vitamin, mineral dan kalium, sehingga dapat meningkatkan berat badan dan LILA pada

ibu hamil (Panjaitan *et al.*, 2022). Mengingat dampak kurang gizi yang sangat luas, maka perlu upaya penanggulangan KEK melalui penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diberikan sekali sehari selama 90 hari berturut – turut, berbasis makanan lokal dapat diberikan makanan keluarga atau makanan kudapan lainnya (Putri *et al.*, 2020). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) formula kacang hijau pada ibu hamil KEK selama 21 hari memberikan efek kenaikan berat badan sebanyak 0,6kg dan LILA sebanyak 0,7 cm (Alhasani, Yanti and Surtiningsih, 2022). Pengolahan pangan lokal dapat memberdayakan ibu dan keluarga dengan mengolahnya menjadi bubur kacang hijau.

Evaluasi yang di harapkan dari penerapan pangan lokal melalui pemberdayaan perempuan berupa konsumsi bubur kacang hijau dapat meningkatkan status gizi ibu hamil KEK. Kacang hijau merupakan salah satu makanan bergizi yang bisa dimanfaatkan untuk menambah gizi pada ibu hamil dan terbukti efektif untuk meningkatkan LiLA dan berat badan (Alhasani, Yanti and Surtiningsih, 2022). Dengan adanya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diharapkan kasus KEK pada ibu hamil akan berkurang dan akan adanya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).

Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2022, menunjukkan 3.572 kematian terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian (Kemenkes RI, 2023b). Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022, menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 678 kasus atau 81,67 per 100.000 KH, menurun 528 kasus dibandingkan tahun 2021 yaitu 1.206 kasus (Dinkes Jabar, 2023). Pemerintah Kabupaten Cirebon mencatat kasus kematian ibu tahun 2022 sebanyak 29 kasus, yang menjadi penyebab utama hipertensi atau preeklamsi 42%. Penyebab kedua karena penyakit jantung dan ketiga karena perdarahan

(Mahardika, 2023). Salah satu faktor risiko perdarahan adalah anemia, karena anemia pada masa kehamilan merupakan resiko potensial. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu disebabkan oleh Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Asmin *et al.*, 2021).

Survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ciledug bahwa kejadian ibu hamil yang kekurangan energi kronik (KEK) bukan menjadi hal yang baru. Pada tahun 2023 jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciledug sebanyak 835 ibu hamil dengan kasus KEK sebanyak 68 kasus atau 8,1%. Kejadian ibu hamil KEK dipengaruhi beberapa faktor antara lain kurangnya asupan makanan yang bergizi, usia ibu, status gizi ibu kurang dan lingkungan. Faktor kurangnya asupan makanan yang bergizi disebabkan karena kemampuan untuk membeli pangan yang sangat kurang sehingga ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Ciledug dalam menanggulangi ibu hamil dengan KEK yaitu sesuai program pemerintah dengan pemberian makanan tambahan (PMT) berupa biskuit dan susu ibu hamil. Namun tidak semua ibu hamil yang mengalami KEK mendapatkan PMT, karena adanya keterbatasan dana sehingga program pemerintah ini tidak berjalan dengan lancar akibatnya pemberian makanan tambahan tidak teratur. Adapun pangan lokal yang mudah ditemukan di wilayah puskesmas Ciledug yaitu sayuran hijau seperti bayam, sumber protein seperti ikan, telur ayam, tempe, dan tahu, lalu ada kacang-kacangan dan biji-bijian seperti kacang hijau.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik karena angka kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) dalam kehamilan masih tinggi, sehingga perlu upaya memberdayakan perempuan untuk mencegah kasus tersebut. Salah satunya menggunakan kearifan lokal yaitu konsumsi pangan lokal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Ny. D dengan KEK melalui pemberdayaan perempuan melalui konsumsi bubur kacang hijau di UPTD Puskesmas Ciledug Tahun 2024?”

### **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

#### 1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. D dengan KEK melalui pemberdayaan perempuan berupa konsumsi bubur kacang hijau di UPTD Puskesmas Ciledug Tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan kebidanan tersebut penulis mampu:

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif terfokus asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. D dengan KEK melalui pemberdayaan perempuan berupa konsumsi bubur kacang hijau di UPTD Puskesmas Ciledug.
- b. Mampu menegakkan analisis secara tepat berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif terfokus asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. D dengan KEK melalui pemberdayaan perempuan berupa konsumsi bubur kacang hijau di UPTD Puskesmas Ciledug.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan dan evaluasi secara tepat sesuai kebutuhan terfokus asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. D dengan KEK melalui pemberdayaan perempuan berupa konsumsi bubur kacang hijau di UPTD Puskesmas Ciledug.
- d. Mampu menganalisis kesenjangan teori dan praktik terfokus asuhan kebidanan pada kehamilan Ny. D dengan KEK melalui pemberdayaan perempuan berupa konsumsi bubur kacang hijau di UPTD Puskesmas Ciledug.

### **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya dalam memberikan asuhan

kebidanan pada kehamilan dengan KEK melalui konsumsi bubur kacang hijau.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan KEK melalui konsumsi bubur kacang hijau.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada asuhan kebidanan kehamilan melalui konsumsi bubur kacang hijau.

### c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan gambaran informasi sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam asuhan kebidanan pada kehamilan melalui konsumsi bubur kacang hijau.

